

Pengaruh *Capital Expenditure* Dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Azzahra Isnaeni Tatsbita¹, Riris Lestiowati², Yuni Siti Nuraeni³

^{1,2, 3}Universitas Bina Sarana Informatika, Program Studi Akuntansi

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 19 April 2026

Revisi Akhir: 20 Mei 2026

Diterbitkan Online: 4 Juni 2026

KATA KUNCI

Capital Expenditure

Cash Holding

Nilai Perusahaan

KORESPONDENSI

E-mail:

yuni.yns@bsi.ac.id

ABSTRACT

Penelitian bertujuan untuk menganalisis *Capital Expenditure* dan *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan. Populasi penelitian ini adalah sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen, sedangkan *Capital Expenditure* dan *Cash Holding* ditetapkan sebagai variabel independen. Populasi penelitian adalah seluruh bank konvensional di BEI, dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 45 data sampel. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 27, melalui serangkaian uji, meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan *capital expenditure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara itu *cash holding* tidak berpengaruh signifikan, terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 18,8% terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan belanja modal dan kepemilikan kas secara tepat guna meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perbankan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja sekaligus prospek pertumbuhan suatu perusahaan. Bagi investor dan pemangku kepentingan, nilai perusahaan tidak hanya merefleksikan performa keuangan saat ini, tetapi juga ekspektasi atas keberlanjutan usaha di masa mendatang. Oleh karena itu, strategi pengelolaan keuangan yang tepat menjadi krusial agar perusahaan mampu memaksimalkan nilai dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Salah satu keputusan strategis dalam manajemen keuangan adalah *capital expenditure* (belanja modal) dan *cash holding* (kepemilikan kas). *Capital expenditure* merepresentasikan investasi jangka panjang perusahaan pada aset tetap maupun ekspansi usaha yang diharapkan dapat memberikan sinyal positif terhadap prospek pertumbuhan (Wielsha et al., 2023). Namun, pengeluaran modal

yang berlebihan tanpa perencanaan dapat menimbulkan inefisiensi dan berdampak negatif pada nilai perusahaan (Firmansyah, 2024).

Cash holding memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghadapi ketidakpastian, maupun memanfaatkan peluang investasi (Varella & Widjaja, 2025). Akan tetapi, akumulasi kas yang terlalu besar justru dapat menimbulkan *agency problem* karena dana tidak dimanfaatkan secara optimal (Mariana & Ibrahim, 2022).

Dalam berbagai penelitian, *Cash holding* cenderung membantu menambah nilai perusahaan saat menghindari kurangnya investasi dan masalah keuangan. Namun, jika perusahaan mempunyai *cash holding* berlebih atau mengelolanya dengan buruk, investor bisa mengabaikannya. *Capital expenditure* sering kali meningkatkan nilai perusahaan jika menunjukkan investasi yang produktif dan direncanakan dengan baik, meskipun di beberapa

bidang, dampaknya tidak terlalu besar. Pengaruh nilai perusahaan dari *cash holding* dan *capital expenditure* sangat tergantung pada situasi, yang dipengaruhi oleh batasan keuangan, cara manajemen, dan kesempatan investasi.

Fenomena ini menarik untuk dikaji dalam konteks perusahaan perbankan, khususnya subsektor bank konvensional. Bank memiliki karakteristik unik berupa leverage tinggi, pengawasan regulatif yang ketat, serta sensitivitas terhadap kondisi makroekonomi. Selain itu, perkembangan digitalisasi dan dinamika ekonomi pasca pandemi semakin menuntut strategi pengelolaan modal dan kas yang tepat. Namun, penelitian mengenai pengaruh *capital expenditure* dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan masih didominasi oleh sektor non-keuangan seperti manufaktur atau hanya dalam perspektif ekonomi. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen et al., (2024) juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten, sehingga menimbulkan *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut pada industri perbankan di Indonesia.

Kajian Pustaka

Capital Expenditure

Capital expenditure merupakan investasi perusahaan untuk memperoleh, memperbaiki, atau memperpanjang umur aset tetap (Augustpaosa & Criselda, 2022). Lanskyaris (2024) menyebutkan tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional jangka panjang. Khairunnisa & Zuhri (2023) mengemukakan bahwa pengeluaran modal yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan, sementara pengelolaan yang tidak tepat berisiko menurunkan kinerja. Berdasarkan *Signaling Theory* Spence dalam (Maflikha & Kodir, 2022), keputusan belanja modal merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Cash Holding

Cash holding adalah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional, menghadapi ketidakpastian, dan memanfaatkan peluang investasi (Dwiansyah et al., 2025). Chandra & Ardiansyah (2022) menyebutkan tingkat kas yang optimal mencerminkan kehati-hatian manajemen, sedangkan kas berlebih dapat menimbulkan inefisiensi dan *agency cost*. Menurut *Trade-Off Theory* (Umdiana & Claudia, 2020), perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat likuiditas dengan biaya penyimpanan kas yang berlebihan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan dan berkaitan erat dengan keputusan manajerial

(Ningrum, 2022). Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV), karena mudah diukur, tersedia secara publik, serta relevan bagi sektor keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam studi ini penulis mengadopsi metode penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara teratur untuk mempelajari bagian-bagian dan fenomena serta bagaimana hubungan antara keduanya (Sugiyono, 2023). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan subsektor bank yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024, selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan referensi berupa jurnal, artikel, serta buku yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan. Data sekunder diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah subsektor bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Termasuk dalam subsektor bank konvensional dan terdaftar di papan utama BEI.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2022-2024.
3. Memiliki data yang relevan dengan variabel penelitian (*Capital Expenditure*, *Cash Holding*, dan PBV).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka total sampel akhir berjumlah 45 data dari 15 perusahaan.

Tabel 1: operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Capital Expenditure</i> (X1)	CapEx = (Aset tetap tahun ini - Aset tetap tahun lalu) + Penyusutan (Mispiyanti, 2020)	Rasio
<i>Cash Holding</i> (X2)	Cash Holding = (Kas dan Setara Kas) / (Total Aset) (Dwiansyah et al., 2025)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan = (Harga saham) / (Nilai buku per saham) (Maflikha & Kodir, 2022)	Rasio

Sumber: Data diolah penulis, 2025

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Data *Capital Expenditure* pada perusahaan subsektor bank konvensional di BEI periode 2022-2024

Tabel 2
Data *Capital Expenditure* perusahaan subsektor bank konvensional tahun 2022-2024

Kode Perusahaan	Tahun	CAPITAL EXPENDITURE
BBCA	2022	3.672.160.000.000
	2023	2.144.334.000.000
	2024	1.225.463.000.000
BMRI	2022	13.537.488.000.000
	2023	7.253.125.000.000
	2024	11.234.160.000.000
BBNI	2022	4.175.877.000.000
	2023	4.648.821.000.000
	2024	5.612.806.000.000
BBRI	2022	10.579.574.000.000
	2023	10.563.080.000.000
	2024	11.232.236.000.000
BBTN	2022	1.645.374.000.000
	2023	2.943.787.000.000
	2024	1.154.103.000.000
BDMN	2022	10.017.000.000
	2023	389.515.000.000
	2024	93.697.000.000
NISP	2022	1.009.755.000.000
	2023	700.230.000.000
	2024	1.130.599.000.000
MEGA	2022	98.974.000.000
	2023	414.659.000.000
	2024	290.857.000.000
BSIM	2022	215.002.000.000
	2023	300.107.000.000
	2024	210.551.000.000
ARTO	2022	49.009.000.000
	2023	33.139.000.000
	2024	53.662.000.000
BBHI	2022	139.827.832.000
	2023	123.822.602.000
	2024	165.227.431.000
BINA	2022	47.878.000.000
	2023	56.157.000.000
	2024	129.452.000.000
BCAP	2022	41.035.000.000

BACA	2023	1.018.851.000.000
	2024	28.139.000.000
	2022	77.584.000.000
	2023	86.519.000.000
AGRO	2024	19.453.000.000
	2022	113.396.715.000
	2023	12.421.368.000
	2024	38.127.838.000

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Tabel 3
Data *Cash Holding* perusahaan subsektor bank konvensional tahun 2022-2024

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	CASH HOLDING
BBCA	2022	1.314.731.674	0,12
	2023	1.408.107.010	0,09
	2024	1.449.301.328	0,06
BMRI	2022	1.992.544.687	0,14
	2023	2.174.219.449	0,11
	2024	2.427.223.262	0,10
BBNI	2022	1.029.836.868	0,16
	2023	1.086.663.986	0,14
	2024	1.129.805.637	0,09
BBRI	2022	1.865.639.010	0,14
	2023	1.965.007.030	0,11
	2024	1.992.983.447	0,10
BBTN	2022	402.148.312	0,10
	2023	438.749.736	0,12
	2024	469.614.520	0,08
BDMN	2022	197.729.688	0,10
	2023	221.304.532	0,08
	2024	242.334.540	0,06
NISP	2022	238.498.560	0,06
	2023	249.757.139	0,04
	2024	281.008.237	0,07
MEGA	2022	141.750.449	0,14
	2023	132.049.591	0,09
	2024	134.915.494	0,08
BSIM	2022	47.350.601	0,23
	2023	53.634.996	0,29
	2024	55.624.433	0,30

ARTO	2022	16.965.295	0,09
	2023	21.295.840	0,14
	2024	28.542.712	0,15
BBHI	2022	11.058.956	0,08
	2023	12.750.435	0,15
	2024	13.984.014	0,21
BINA	2022	20.552.736	0,22
	2023	24.384.580	0,21
	2024	24.436.734	0,16
BCAP	2022	29.455.830	0,13
	2023	25.863.812	0,16
	2024	24.306.227	0,14
BACA	2022	20.628.501	0,18
	2023	19.259.187	0,12
	2024	22.591.205	0,14
AGRO	2022	13.898.775	0,15
	2023	12.440.642	0,09
	2024	13.128.920	0,13

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Tabel 4
Data *PBV* perusahaan subsektor bank konvensional tahun 2022-2024

Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	PBV
BBCA	2022	221.018.606.000.000	4,77
	2023	242.356.256.000.000	4,78
	2024	262.640.621.000.000	4,54
BMRI	2022	252.245.455.000.000	1,84
	2023	287.494.962.000.000	1,96
	2024	313.474.681.000.000	1,70
BBNI	2022	135.815.715.000.000	1,27
	2023	150.131.014.000.000	1,33
	2024	162.457.581.000.000	1,00
BBRI	2022	299.294.011.000.000	2,50
	2023	311.363.556.000.000	2,79
	2024	317.093.838.000.000	1,95
BBTN	2022	25.909.354.000.000	0,55
	2023	30.479.152.000.000	0,58
	2024	32.571.889.000.000	0,49
BDMN	2022	47.478.482.000.000	0,56

	2023	49.959.368.000.000	0,54
	2024	51.825.557.000.000	0,48
	2022	34.211.035.000.000	0,50
NISP	2023	37.320.268.000.000	0,73
	2024	40.691.379.000.000	0,74
MEGA	2022	20.633.680.000.000	3,00
	2023	21.755.443.000.000	2,75
	2024	21.182.201.000.000	2,29
BSIM	2022	7.285.008.000.000	2,29
	2023	7.826.768.000.000	2,24
	2024	8.599.622.000.000	1,88
ARTO	2022	8.263.757.000.000	6,24
	2023	8.356.792.000.000	4,81
	2024	8.518.924.000.000	3,95
BBHI	2022	6.411.268.936.762	5,98
	2023	6.885.075.877.798	4,07
	2024	7.265.736.493.255	2,09
BINA	2022	3.288.088.000.000	7,20
	2023	3.556.158.000.000	7,06
	2024	3.612.974.000.000	7,11
BCAP	2022	6.200.813.000.000	0,54
	2023	7.002.994.000.000	0,30
	2024	7.172.557.000.000	0,33
BACA	2022	3.287.537.000.000	0,80
	2023	3.390.320.000.000	0,78
	2024	6.623.017.000.000	0,39
AGRO	2022	3.389.087.282.000	2,95
	2023	3.420.249.975.000	2,24
	2024	3.453.364.527.000	1,66

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang sedang dipelajari. Melalui analisis ini, peneliti dapat menentukan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan simpangan baku untuk setiap variabel.

Table 5: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	Minim	Maximu	Mea	Std.
N	um	m	n	Deviation

Capital Expenditure	45	2	56	23.5	15.0537
Cash Holding	45	1	3	1.61	.392
Nilai Perusahaan	45	0	10	3.31	2.361
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS v.27, 2025

1. Variabel *Capital Expenditure*

Variabel *capital expenditure* memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 56, dengan rata-rata 23,57 serta standar deviasi 15,053. Hal ini menunjukkan adanya tingkat variasi yang cukup tinggi antar perusahaan sampel, yang merefleksikan perbedaan strategi investasi maupun skala operasional.

2. Variabel *Cash Holding*

Variabel *cash holding* menunjukkan nilai minimum 1 dan maksimum 3, dengan rata-rata 1,61 dan standar deviasi 0,392. Nilai simpangan baku yang relatif kecil mengindikasikan bahwa tingkat *cash holding* antar perusahaan cenderung homogen.

3. Variabel Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 10, dengan rata-rata 3,31 serta standar deviasi 2,361. Hasil ini mencerminkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam penilaian pasar terhadap perusahaan sampel, di mana sebagian perusahaan memiliki valuasi rendah sementara sebagian lainnya menunjukkan valuasi yang relatif tinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik diterapkan untuk memastikan keabsahan penelitian, data digunakan bersifat konseptual namun tetap bebas dari prasangka dan memiliki konsistensi, serta menghasilkan perhitungan koefisien regresi yang optimal dan sah (Sugiyono, 2023).

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan residual terdistribusi normal sebagai syarat validitas regresi (Rusdi, 2023). Uji ini penting dilakukan, karena jika data dari tiap variable tidak mengikuti distribusi normal, analisis untuk hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametrik.

Pengujian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* serta didukung dengan histogram dan plot

P-P. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data terdistribusi normal, jika $< 0,05$ data tidak terdistribusi normal.

Tabel 6: Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17935258
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.071
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS v.27, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asym.sig sebesar 0,200, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data secara keseluruhan dari variabel berdistribusi normal. Menurut Iba dan Whardana (2024), data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen (Indartini & Mutmainah, 2024). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dilihat dari nilai Toleransi dan VIF. Jika Toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Capital Expenditure	.945	1.058
	Cash Holding	.945	1.058

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS v.27, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *Capital Expenditure* dan *Cash Holding* memiliki nilai tolerance 0,945 ($> 0,10$) dan VIF 1,058 (< 10), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksetaraan pada varians residual model regresi (Manuhutu et al., 2021). Jika varians tidak konstan (heteroskedastisitas), hasil regresi mungkin tidak valid.

Tabel 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.027	.752		.036	.972
Capital Expenditure	.023	.012	.274	1.892	.065
Cash Holding	.752	.461	.237	1.634	.110

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS v.27, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas, *capital expenditure* 0,065 dan *cash holding* 0,309, ini berarti kedua variabel bernilai sig. lebih ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang akan digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar residual (Mardiatmoko, 2020), khususnya pada data time series. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Jika $DU < DW < 4 - DU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Table 9: Hasil uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.225	.188	2.127	1.927

a. Predictors: (Constant), Cash Holding, Capital Expenditure
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS v.27, 2025

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,927. Nilai Durbin Watson tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan kriteria tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 45 sampel dan jumlah variabel (k) independen sebanyak 2 variabel. Jika Nilai Durbin Watson terletak antara DU sampai dengan $(4-DU)$, $DU (1,6148) > \text{Durbin Watson} (1,927) < 4-DU (2,3852)$. Sehingga, nilai Durbin Watson terletak

diantara Nilai DU sampai dengan $(4-DU)$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 10: Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.225	.188	2.127	1.927

a. Predictors: (Constant), Cash Holding, Capital Expenditure
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS v.27, 2025

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,188 yang artinya antara *cash holding*, *capital expenditure* memberikan pengaruh sebesar 18,8% terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan (Kartiningrum et al., 2022).

Table 11: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.049	1.371		.765	.449
Capital Expenditure	.072	.022	.458	3.291	.002
Cash Holding	.355	.840	.059	.423	.674

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS v.27, 2025

Diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

Nilai Perusahaan = $1,049 + 0,072 \text{ CapEx} + 0,355 \text{ CH} + e$

- a. Konstanta sebesar 1,049 memberi arti jika tingkat variabel independen yaitu *Capital Expenditure* dan *Cash Holding* atau sama dengan nol (0), maka besarnya Profitabilitas yang diukur dengan

variabel independen satuan atau mengalami penurunan sebesar 1,049 poin.

- Koefisien X1 (*Capital Expenditure*) sebesar 0,072 dinyatakan positif yaitu mempunyai arti bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel X1 *Capital Expenditure* akan meningkatkan nilai sebesar 0,072.
- Koefisien X2 (*Cash Holding*) sebesar 0,355 dinyatakan positif yaitu artinya bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel X2 (*Cash Holding*) berpengaruh tidak signifikan terhadap meningkatkan nilai.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, pengaruhnya signifikan.

Tabel 12: Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55.250	2	27.625	6.105	.005 ^b
Residual	190.064	42	4.525		
Total	245.315	44			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					
b. Predictors: (Constant), Cash Holding, Capital Expenditure					

Sumber: Output SPSS v.27, 2025

Nilai F hitung sebesar 6,105 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,22, serta nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Expenditure* dan *Cash Holding* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

Tabel 13: Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	Std. Error		Beta		
	B				
1 (Constant)	1.049	1.371		.765	.449
Capital Expenditure	.072	.022	.458	3.291	.002

Cash Holding	.355	.840	.059	.423	.674
--------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS v.27, 2025

Kesimpulan dari table diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai hasil uji t, variabel *Capital Expenditure* (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,291 dengan tingkat signifikansi 0,002. Dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,291 > 2,018$). Menurut Sugiyono (2023) kriteria pengujian dari uji t yaitu jika t hitung $\geq$ t tabel (t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_o diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Expenditure* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (hipotesis diterima).
- Variabel *Cash Holding* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 0,423 dengan tingkat signifikansi 0,674. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,674 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,423 < 2,018$), Sedangkan menurut Sugiyono (2023) jika t hitung $\leq$ t tabel (t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel) maka H_o diterima dan H_a ditolak, dan jika signifikansi $< 0,05$, maka H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (hipotesis ditolak).

Pembahasan

Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien regresi 0,072, nilai t hitung $3,291 > t$ tabel 2,018, serta signifikansi 0,002 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi belanja modal yang dikeluarkan, semakin besar pula peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mendukung pandangan bahwa *capital expenditure* merupakan bentuk investasi jangka panjang yang memberi sinyal positif bagi investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mispiyanti (Mispiyanti, 2020) serta Nadya Adelin et al. (2022) yang juga menemukan pengaruh positif signifikan, menguatkan teori sinyal bahwa pengeluaran modal memberikan sinyal positif kepada investor terkait prospek pertumbuhan perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan Nurlatifah & Purwatiningsih (2024) yang menemukan pengaruh tidak signifikan, kemungkinan karena perbedaan sektor industri dan periode penelitian.

Pengaruh *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi 0,355, nilai t hitung $0,423 < t$ tabel 2,018, serta signifikansi $0,704 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kas yang dimiliki bank konvensional tidak secara langsung menentukan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Leny Suzan & Mentari Utami Supriyadiputri (2023) yang juga menemukan pengaruh tidak signifikan, namun bertolak belakang dengan temuan Kusuma Indawati Halim (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan, kemungkinan akibat perbedaan kondisi makroekonomi dan strategi pengelolaan kas di masing-masing perusahaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa *capital expenditure* memberikan dampak positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam *capital expenditure* dapat meningkatkan kepercayaan dari investor, yang dianggap sebagai sinyal adanya potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, keputusan investasi jangka panjang yang berhubungan dengan *capital expenditure* menjadi unsur krusial dalam peningkatan nilai perusahaan.

Di sisi lain, *Cash Holding* tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah kas yang ada di perusahaan tidak selalu menjadi perhatian utama bagi investor saat mengevaluasi perusahaan, terutama dalam sektor yang diteliti. Faktor-faktor lain seperti efisiensi dalam penggunaan kas atau strategi investasi tampaknya lebih diperhatikan ketimbang hanya jumlah kas yang dimiliki.

Namun, secara simultan, *capital expenditure* dan *cash holding* terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif tetap berkontribusi dalam menjelaskan perbedaan nilai perusahaan, meskipun dalam analisis terpisah hanya *capital expenditure* yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain, perpaduan dari kebijakan investasi dan manajemen kas tetap menjadi faktor kritis dalam proses pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Fokus studi terbatas pada sektor tertentu (contohnya perbankan konvensional), sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri.

Durasi penelitian yang terbatas membuatnya tidak mampu menangkap dinamika ekonomi secara

lengkap. Variabel independen yang dianalisis hanya terbatas pada *capital expenditure* dan *cash holding*, sehingga tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan, seperti *profitabilitas*, *leverage*, serta kebijakan *dividen*.

REFERENSI

- Adelin, N., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Capital Expenditure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2402–2419. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.2315>
- Augustpaosa, N., & Criselda, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Expenditure. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 22. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.765>
- Chen, X., Ye, J., Li, J., Yan, H., & Meng, H. (2024). Digital Technologies, Investor Sentiment, Limits to Arbitrage and Value of Firm Cash Holdings in China's A Stock Market is Good. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 35(2), 136–154.
- Dwiansyah, S. D., Silvia, A., & Kusuma, N. (2025). Pengaruh Growth Opportunity dan Net Working Capital terhadap Cash Holding pada Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2020-2023. *UBMJ (UPY BUSINESS AND MANAGEMENT JOURNAL)*, 04(01), 3.
- Ellen Angelina Chandra, & Ardiansyah. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 304. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.878>
- Firmansyah, A. (2024). Capital Expenditure in Action : Enhancing Accountability and Impact in Regional Development. *Subang International Journal of Governance and Accountability (SINGA)*, 2(2), 11.
- Halim, K. I. (2022). Pengaruh Cash Holdings, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Firm Value. *Jurnal Maneksi*, 11(1), 252–258. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1072>
- Iba, Z., & Whardana, A. (2024). *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis* (M. Pradana (ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*. 14(5), 55.
- Kartiningrum, E. D., Basuki, H., Bambang, N., Otok, W., Nurul, E., & Yuswatiningsih, K. E. (2022). *Aplikasi Regresi dan Korelasi Dalam Analisis Data Hasil Penelitian*. STIKES Majapahit Mojokerto.
- Khairunnisa, H. N. H., & Zuhri, M. (2023). Kontribusi Capital Expenditure Sebagai Penguat Dampak Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Korporasi. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 10(3),

- 27–28.
<https://doi.org/10.55963/jumpa.v10i3.578>
- Lanskyaris, B., Irman, M., & Wati, Y. (2024). The Effect Of Capital Expenditure, Good Corporate Governance, Capital Structure, And Leverage On Company Value And Company Financial Performance On Manufacturing Companies. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 312–326.
- Maflikha, R., & Kodir, M. (2022). Pengaruh Green Accounting Pada Value Perusahaan dengan Variabel Moderating Corporate Social Responsibility. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 662–679.
<https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.1031>
- Manuhutu, S., Matitaputty, I. T., Si, M., Louhenapessy, D. J., & Si, M. (2021). PERILAKU KONSUMEN INDOMARET (STUDI KASUS INDOMARET DESA RUMAH TIGA KOTA AMBON) Lingkungan Desa Rumah Tiga juga. *Cita Ekonomika*, 15(2), 33–47.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 335.
<https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mariana, & Ibrahim, A. (2022). Determinan Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan. *Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 1–13.
- Mispiyanti, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 133–144.
<https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.636>
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In Kodri (Ed.), *Penerbit Adab* (1st ed.). Penerbit Adab.
- Nurlatifah, N., & Purwatiningsih, P. (2024). Pengaruh Capital Expenditure, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1307–1316.
<https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.932>
- Rusdi, I. (2023). *Modul Penggunaan SPSS untuk Pengolahan dan Analisis Data*. Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Poltekkes Kemenkes Riau.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (5th ed.). Alfabeta.
<https://online.fliphtml5.com/cyqfr/jppo/#p=7>
- Suzan, L., & Supriyadi Putri, M. U. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Growth Opportunity dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 370–384.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.27406>
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 12–16.
<https://doi.org/10.4324/9781003016380-3>
- Varella, J. I., & Widjaja, C. (2025). Faktor yang Memengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VII(2), 705.
- Wielsha, Z., Kappuw, J., Alexander, S. W., Datu, C., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Kampus, J. (2023). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Revenue Expenditure dan Capital Expenditure Pada PT Makassar Mandiri Putera Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) Evaluation of Accounting Treatment Revenue Expenditure and Capital Berlian Manado). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 7(4), 460.

BIODATA PENULIS

Azzahra Isnaeni Tatsbita merupakan mahasiswa program studi akuntansi kampus Kaliabang

Riris Lestiowati, S. Pd., M.M merupakan Dosen prodi Akuntansi di kampus Cut Meutia. Saat ini aktif melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, menulis artikel ilmiah serta memiliki karya inovasi dalam bentuk HKI

Yuni Siti Nuraeni, S.Pd, M.M merupakan dosen prodi Akuntansi di kampus Karawang. Bergabung menjadi dosen Universitas Bina Sarana Informatika sejak tahun 2012 namun aktif kembali sejak 2018 hingga saat ini serta aktif menjadi anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI)